SELF ESTEEM SISWA TERISOLIR DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

Annisa Alda Rizki Hamali[1], Fadhilla Yusri[2]
[1, 2] Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat e-mail : asmaralara28@gmail.com[1], bayuwulandari@unprimdn.ac.id[2]

ABSTRACT

The phenomenon in the Al-Manaar Batuhampar boarding school shows that some students are identified as isolated which is characterized by being inferior, happy to dominate others, being selfish / selfish, happy to isolate themselves, lacking feelings of tolerance, lack of concern for norms and behavior. The aim is to provide an overview of the Self Esteem of isolated students in class VII at the Al-Manaar Batuhampar Islamic boarding school. Descriptive research with a quantitative approach. The study population was 33 VIII grade students and sampling used total sampling. The data collection technique is a questionnaire. The research data analysis technique is descriptive statistics which includes presenting data through tables, calculating the maximum value, minimum value, mean and standard deviation, with the help of Statistical Product And Service Solutions (SPSS) version 23. The results showed that isolated students had high and moderate self esteem. This is indicated by a minimum score of 57, maximum score of 228, range 171, mean 142.5 and standard deviation 28.5. From the categorization results using the level category method, it was found that 15 subjects belonged to the high category with a percentage of 45.5% and 18 subjects belonged to the medium category with a percentage of 54.5% and no one was in the low category.

Keywords: Self Esteem, Students, Isolated

ABSTRAK

Fenomena yang ada di pondok pesantren Al-Manaar Batuhampar menunjukkan bahwasanya beberapa siswa teridentifikasi terisolir yang ditandai dengan bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois/*selfish,* senang mengisolasi diri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, kurang mempedulikan norma dan perilaku. Tujuan untuk memberikan gambaran mengenai *Self Esteem* siswa terisolir kelas VII di pondok pesantren Al-Manaar Batuhampar. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian 33 siswa kelas VIII dan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket. Teknik analisis data penelitian yaitu statistik deskriptif yang meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimun, mean dan standar deviasi, dengan bantuan *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa terisolir memiliki *self esteem* yang tinggi dan sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor minimum 57, skor maksimum 228, range 171, mean 142,5 dan

standar deviasi 28,5. Dari hasil kategorisasi dengan menggunakan metode kategori jenjang didapatkan sebanyak 15 subjek tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 45,5% dan 18 subjek tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 54,5% dan tidak seorangpun termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *Self Esteem,* Siswa, Terisolir

A. Pendahuluan

Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru. Melalui interaksi seperti belajar, bermain, dan makan bersama, siswa membentuk hubungan sosial. Dalam proses ini, siswa dapat diterima atau ditolak oleh kelompok sosial. Penerimaan meningkatkan rasa percaya diri, sementara penolakan dapat menyebabkan isolasi sosial, menjadikan siswa terasing dan rentan (Winkel, 2004).

Siswa yang memiliki hubungan sosial baik biasanya ramah, suka menolong, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Sebaliknya, siswa yang sulit berinteraksi sosial, seperti yang egosentris atau pemalu, lebih cenderung ditolak (Setiadi, 2012). Anak yang terisolasi sering merasa minder, kurang percaya diri, dan terabaikan oleh teman-temannya, yang bisa mengarah pada rasa rendah diri dan masalah sosial (Ali, 2004).

Siswa yang terisolasi tidak memiliki sahabat, sering ditolak, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mereka cenderung minder, egois, dan tidak peduli pada norma sosial, serta lemah secara fisik dan mental, yang dapat menyebabkan stres dan memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat mengganggu penerimaan diri dan self-esteem siswa (Susanto, 2018).

Self-esteem atau penghargaan diri, adalah penilaian individu terhadap dirinya berdasarkan pencapaian dan kesesuaian dengan ideal diri. Self-esteem yang baik berhubungan dengan rasa percaya diri yang tinggi, yang penting untuk kesuksesan pendidikan (Ghufron & Risnawitaq, 2011). Self-esteem juga melibatkan rasa penerimaan, penghargaan, dan pengasuhan terhadap diri sendiri serta hubungan sosial (Susanto, 2018). Menurut Maslow, kebutuhan akan penghargaan diri yang tercapai akan menghasilkan sikap positif dan rasa percaya diri, sementara jika tidak tercapai, akan menurunkan kualitas mental seseorang (Lumongga, 2016).

Di sekolah, siswa memiliki berbagai tingkat self-esteem. Mereka yang memiliki self-esteem tinggi merasa diterima dan dihargai, bertindak tenang dan efektif. Siswa dengan self-esteem sedang mungkin bergantung pada orang lain, sementara siswa dengan self-esteem rendah merasa ditolak, tidak berharga, dan terisolasi (Susanto, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan yasdiananda, menemukan bahwa seseorang yang memiliki *self*

esteem yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai self esteem rendah. Seorang remaja yang mempunyai sikap positif, maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan dan mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan, yang pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negatif. (Yasdiananda, 2016).

Self-esteem mempengaruhi kualitas hubungan sosial seseorang. Semakin seseorang menyukai dirinya sendiri, semakin mereka cenderung menyukai dan menghormati orang lain, sehingga hubungan sosialnya menjadi lebih nyaman (Tracy, 2007).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang dengan self-esteem tinggi cenderung melihat dirinya secara positif, menerima kekurangan dan keterbatasannya, serta menghadapi situasi kompetitif dengan percaya diri (Ghufron & Risnawitaq, 2011).

Dengan demikian, self-esteem sangat penting bagi individu untuk berfungsi dengan baik, bertahan dalam kehidupan, dan memanfaatkan potensi diri. Sebaliknya, rendahnya self-esteem dapat menyebabkan seseorang meremehkan kemampuannya, merasa tidak dihargai, menghindari situasi yang memicu kecemasan, serta menjadi defensif dan mudah frustrasi..

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII Pondok pesantren Al-Manaar Batuhampar pada tanggal 13 Oktober 2023, penulis melihat bahwasanya siswa menampilakan *self esteem* bervariasi, ada siswa yang menunjukkan *self esteem* yang rendah yang di tandai dengan sifat minder dan rendah diri jika bergaul dengan teman-teman di kelas. Jika berbicara dengan guru maka dia terlihat lebih banyak menunduk, terbata-bata dalam berbicara di depan kelas, dan juga melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah. Siswa juga menunjukkan *self esteem* yang tinggi yang ditandai dengan perilaku seperti siswa lebih percaya diri, mampu mengekspresikan diri dengan baik, terlibat dalam kelompok belajar dan juga mengikuti ekstrakulikuler di sekolah.

Berdasarkan fenomena yag terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat gambaran *self esteem* atau penghargaan diri yang dimiliki oleh siswa terisolir yang dituliskan ke dalam skripsi yang berjudul "*Self Esteem* Siswa Terisolir Di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (Jaya, 2020; Rukajat, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu 33 siswa kelas VIII dan pengambilan sampel

menggunakan *total sampling* (Roflin & Liberty, 2021). Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu metode statistik deskriptif yang meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimun, mean dan standar deviasi, dengan bantuan *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) versi 23 (Asnidar, 2019). Penentuan kategori *self esteem* di dasarkan pada metode jenjang. Tujuan dari kategori jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Penentuan kategori jenjang menurut Saifuddin Azwar yang di dasarkan standar deviasi dan mean teoritik sebagai berikut (Azwar, 2013):

Tabel 2. Norma kategori jenjang

Norma	Kategori
(μ+1,0 σ)	Tinggi
(μ-1,0 σ) ≤ X < (μ+1,0 σ)	Sedang
X < (μ-1,0 σ)	Rendah

Keterangan:

X = skor total subjek

μ = mean teoritis, yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan skor minumum

σ = standar deviasi, yaitu luas jarak sebaran yang di bagi dalam 6 satuan standar deviasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data hasil instrumen penelitian berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel penelitian yaitu *self esteem* yang mencakup skor maksimum, skor minimum, *range, mean* dan *standar deviasi*. Adapun skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Skor Data Empirik Variabel Penelitian

N	33
Mean	142,5
Median	169
Mode	166
Standard Deviation	28,5
Range	171
Minimum	57
Maximum	228
Sum	5555
Count	33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel *self esteem* pada bagian mean 142,5, median 169, mode 166, standar deviasi 28,5, range 171, nilai minimum 57, nilai maximum 228, sum 5555 dan pada bagian count atau jumlah nilai sebanyak 33.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di lihat frekuensi tingkat *self esteem* pada siswa terisolir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori *self esteem* siswa terisolir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	18	54.5%	54.5%	54.5%
Tinggi	15	45.5%	45.5%	100.0%
Total	33	100.0%	100.0%	

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat di lihat jumlah subjek yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 orang, dengan persentase 54,5 %, valid persen 54,5 % dan keseluruhan presentase sebanyak 54,5 %. Selanjutnya subjek yang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 orang, dengan persentase 45,5 %, valid persen 45,5 % dan keseluruhan persentase sebanyak 45,5% dan tidak ada subjek yang berada dalam kategori rendah.

Maka dapat diketahui bahwa *self esteem* siswa terisolir kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar tergolong baik, dimana terdapat 18 siswa yang *self esteem*nya berada dalam taraf sedang dan 15 siswa yang *self esteem*nya berada dalam taraf tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun berada dalam kondisi terisolir siswa-siswa tersebut merasa bahwa dirinya memiliki keberartian yang dapat dilihat dari aspek s*ignificance*, siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga mengontrol orang lain dan juga diri mereka sendiri yang dapat di lihat berdasarkan aspek *power*, siswa-siswa tersebut percaya bahwa dirinya mampu untuk mencapai prestasi yang terbaik yang dapat di lihat berdasarkan aspek *competence* dan juga siswa-siswa tersebut memiliki ketaatan pada nilai-nilai moral dan juga aturan-aturan yang berlaku yang di lihat dari aspek *virtue*.

Tabel 5. Deskripsi rata-rata (mean) persentase (%) berdasarkan indikator
N=33

No	Indikator	Rata-rata			
		Total	Skor	%	Standar deviasi
1	Significance	1332	40	72%	6
2	Power	1558	47	79%	5
3	Competence	1361	41	74%	7
4	Virtue	1304	40	71%	3
Rata-rata keseluruhan		1388,8	42	73,2%	5,25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata untuk indikator pertama dengan total 1332, rata-rata 40 dengan persentase 72% dan standar deviasi 6 tergolong pada kategori tinggi. Indikator kedua dengan total 1558, rata-rata 47 dengan persentase 79% dan standar deviasi 5 tergolong pada kategori tinggi. Indikator ketiga dengan total 1361, rata-rata 41 dengan persentase 74% dan standar deviasi 7 tegolong pada kategori tinggi. Indikator terakhir dengan total 1304, rata-rata 40 dengan persentase 71% dan stadar deviasi 3 tergolong pada kategori tinggi. Rata-rata keseluruhan self esteem siswa terisolir berdasarkan indikator dengan rata-rata 73,2% dengan standar deviasi 5,25 yaitu pada kategori tinggi.

Maka dapat diketahui bahwa *self esteem* siswa terisolir di pondok pesantren al-manaar batuhampar pada kelas VIII tergolong pada kategori tingi, dapat dilihat pada siswa terisolir yang merasa berarti dan di terima oleh orang di sekitarnya, merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi dan juga mengontrol orang lain dan diri mereka sendiri, merasa bahwa mereka memiliki kemmapuan yang sama dengan orang lain dan mampu menaati norma-norma serta aturan yang ditetapkan di lingkingan mereka.

Tabel distribusi kategori skor berdasarkan indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Significane*

Tabel 6. Deskripsi data aspek significance
N:33

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		skor	%			Max	Min
1	menunjukkan keyakinan bahwa dirinya berarti bagi orang lain	19	68%	4	17	4	1
2	menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat di terima oleh orang lain	21	76%	4	18	4	1
Rata-rata keseluruhan		20	72%	4	17,5	4	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator significance adalah 72% dengan standar deviasi 4 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor tertinggi 76% dengan standar deviasi 4 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor 68% dengan standar deviasi 4 yang tergolong pada kategori tinggi.

2. *Power*

Tabel 7. Deskripsi data aspek significance
N:33

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		skor	%			Max	Min

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		skor	%			Max	Min
1	menjukkan kemampuan untuk mengontrol diri pada situasi yang di hadapi	25	79%	4	16	4	1
2	menunjukkan kesadaran pada diri sendiri	22	79%	3	11	4	1
Rata-rata keseluruhan		23,5	79%	3	13,5	4	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *persentase* skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator power adalah 79% dengan standar deviasi 3 yang tergolong pada kategori tinggi. *Persentase* skor sub indikator pertama 79% dengan standar deviasi 4 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor 79% dengan standar deviasi 3 yang tergolong pada kategori tinggi.

3. *Competence*

Tabel 8. Deskripsi data aspek *competence*

N:33

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		Skor	%			Max	Min
1	menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah	25	77%	4	15	4	1
2	menjukkan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sama dengan orang lain	17	70%	3	13	4	1
Rata-rata keseluruhan		21	73,5%	3	14	4	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator *competence* adalah 73,5% dengan standar deviasi 3 yang tergolong pada kategori tinggi. *Persentase* skor sub indikator tertinggi 77% dengan standar deviasi 4 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor 70% dengan standar deviasi 3 yang tergolong pada kategori tinggi.

4. *Virtue*

Tabel 9. Deskripsi data aspek *virtue*

N:33

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		Skor	%			Max	Min
1	menunjukkan bahwa dirinya memiliki sikap posotif terhadap doronya dan orang lain.	23	73%	3	11	4	1
2	menunjukkan keyakinan bahwa dirinya memiliki	16	68%	2	10	4	1

No	Sub Indikator	mean		Standar deviasi	Range	Skor	
		Skor	%			Max	Min
	ketaatan pada norma, aturan dan ketaatan dalam masyarakat dan sebagai hamba.						
Rata-rata keseluruhan		19,5	70,5%	2,5	10,5	4	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator *virtue* adalah 70,5% dengan standar deviasi 2,5 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor sub indikator tertinggi 73% dengan standar deviasi 3 yang tergolong pada kategori tinggi. Persentase skor 68% dengan standar deviasi 2 yang tergolong pada kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa terisolir menemukan bahwa tingkat *self esteem* yang di miliki oleh siswa terisolir tersebut cukup baik. Hal ini dibuktikan de ngan hasil kategorisasi dari 33 subjek yang diteliti, skor minimum 137, skor maksimum 203, *range* 66, *mean* 168,33 dan standar deviasi 15,59. Terdapat 15 orang yang tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 45,5%, 18 orang tergolong dalam kategori sedang dengan pesentase 54,5% dan tidak satupun yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa siswa terisolir memiliki kepercayaan bahwa mereka merasa berarti dalam lingkungannya, mampu mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri, memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu untuk mencapai prestasi yang terbaik dan memiliki ketaatan pada nilai-nilai moral dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Hasil yang di sajikan pada penelitian ini berbeda dengan hasil yang penulis dapat pada saat observasi, dimana pada saat observasi di lapangan terlihat bahwa siswa yang terisolir kurang aktif di kelas, pendiam, suka menyendiri, terlihat tidak percaya diri, terlihat seperti orang putus asa, dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya. Sehingga terlihat sebagai siswa yang memiliki *self esteem* yang rendah seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa individu yang memiliki self esteem rendah cenderung memiliki perasaan di tolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, tidak mampu mengeksresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri dan selalu merasa lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri (Susanto, 2018).

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa, *self esteem* siswa terisolir tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 45,5% dan kategori sedang dengan persentase 54,5% dan tidak ada siswa terisolir yang berada dalam kategori *self esteem* rendah. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat *self esteem* pada individu di pengaruhi bukan hanya oleh sosial kelompok tetapi terdapat beberapa faktor lain. *Self esteem* yang di bangun melalui hubungan pertemanan atau kelompok sebaya akan semakin baik apabila didasari dari lingkungan keluarga yang baik, karena keluarga merupakan dasar pembentukan *self esteem*. Semakin baik penerimaan keluarga terhadap individu dan semakin baik pola asuh dalam keluarga tersebut maka semakin baik *self esteem* individu tersebut (Gufron & Risnawitaq, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (nurhidayati dkk, 2014) dengan judul "hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada penyalahgunaan narkoba yang direhabilitasi" menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem. Yang menjelasakan bahwa aspek yang berpengaruh pada self esteem individu yaitu dukungan sosial keluarga dan perasaan mapu terhadap sesuatu yang pentng bagi diirnya.

Menurut Santrock, *self esteem* adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri ini juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi memandang diri sebagai seseorang yang baik (Santrock, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulakan bahwa *self esteem* adalah pandangan keseluruhan dari diri seseorang. Semakin tinggi *self esteem* individu tersebut, semakin baik pula penilaian terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* seorang individu, semakin buruk pula ia memandang dirinya sendiri.

Harga diri seseorang dapat di ukur dengan sejauh mana dia menghargai dan menerima kehadiran dan hak pilihannya sendiri. sebaliknya, mereka yang tidak mampu melakukannya memiliki pandangan yang negatif tentang diri mereka sendiri. jika seorang individu memiliki pendapat yang baik tentang diri mereka, maka akan lebih memiliki inisiatif dalam mencapai tujuan mereka. Namun jika seseorang memiliki pendapat yang rendah tentang diri mereka sendiri maka akan kurang percaya diri saat melakukan tugas baru dan pekerjaan yang mereka lakukan tidak akan memuaskan mereka. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi adalah yang tangguh dalam menghadapi kesulitan, memiliki pandangan hidup yang positif dan tidak mudah putus asa atau patah semangat karena kemunduran (Sari et al., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada deskriptif data yang telah dilaksanakan pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan hasil analisis deskriptif *self esteem* siswa terisolir dengan nilai rata-rata 142,5 dengan standar deviasi 28,5 sehingga dapat dikategorisasikan sebanyak 18 siswa

terisolir berada dalam kategori sedang dengan persentase 54,5% dan 15 siswa terisolir berada dalam kategori tinggi dengan persentase 45,5% dan tidak ada siswa terisolir kelas VIII Pondok Pesantren Batuhampar yang berada dalam kategori *self esteem* yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.

Asnidar, A. (2019). *Statistik Deskriptif Ekonomi Dan Bisnis*. Parepare: CV. Pilar Nusantara.

Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghufron, M., & Risnawitaq, R. (2011). *Teori-Teor Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Lumongga, N. (2016). *Depresi:Tinjauan Psikologis, Cetakan II*. Jakarta: KENCANA.

Nurhidayati N & Nurdyandaru D. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahgunaan Narkoba Yang Direhabilitas. Jurnal Psikologis Klinis Dan Kesehatan Mental Vol. 03 No.03, Desember 2014.

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit Nem.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitatif Reasech Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sari, U. M., Santosa, B., Afrinaldi, A., & Hartati, S. (2023). *Hubungan Self Esteem Dengan Self Confidence Sisa Di MTSN 5 Solok Selatan*. Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol. 7, No. 3.

Setiadi, E. M. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Panamedia Grup.

Setyabudi, D. (2014). *Komunikasi Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konselig Disekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: KENCANA.

Tracy, B. (2007). *Change Your Thinking, Change Your Life: Bebaskan potensi dasyat ana untuk kesuksesan yang tak terbatas, cetakan 3*, Terjemahan Anies Lastiati. Bandung: Kaifa.

Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.

Yasdiananda, Erik W. “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Aservative Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Merangin”. *Skripsi*. Jambi.

Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Dan*

Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.